



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kiryantono, 2014). Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Yin, 2011). Metode studi kasus lebih mengarahkan peneliti untuk menelaah fenomena yang kompleks untuk mengembangkan teori atau mengevaluasi suatu program (Baxter & Jack, 2015).

Pendekatan yang digunakan adalah dengan model etnoekologi komunikasi. Penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisa objek yang diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Jadi peneliti menyajikan data dalam bentuk pernyataan atau kalimat secara sistematis untuk menjelaskan substansi permasalahan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang komunikasi dalam pengembangan ekowisata mangrove untuk mengatasi abrasi pantai di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Metode deskriptif yaitu membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian jenis ini digunakan untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kiryantono, 2014). Secara umum penelitian ini untuk menggambarkan dan memahami permasalahan secara keseluruhan. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan keadaan sesungguhnya komunikasi Pemerintah daerah, kelompok masyarakat dan stakeholder lainnya dalam mengelola dan mengembangkan ekowisata



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

mangrove khususnya dalam mengatasi kerusakan hutan mangrove dan abrasi pantai. Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti memeriksa berdasarkan fakta-fakta yang ada.

3.2 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan dikhususkan di Pulau Bengkalis karena pulau ini memiliki tingkat abrasinya. Selain itu Pulau bengkalis menjadi focus pengembangan wisata dan mendapatkan program rehabilitasi mangrove dari program pemerintah pusat. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan yang dimulai dari bulan Februari hingga Oktober 2022. Adapun kegiatan penelitian dan jadwalnya yang terkait dapat meliputi beberapa aspek kegiatan, antara lain persiapan, pelaksanaan penelitian, monitoring dan pelaporan.

1.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pembuat kebijakan terutama perwakilan Dinas lingkungan hidup provinsi Riau dan staf yang ditugasi di Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM). Dinas lingkungan hidup kabupaten Bengkalis, dan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga yang merupakan lembaga yang merumuskan kebijakan teknis terkait dengan pariwisata. Selain itu, beberapa perwakilan masyarakat kelompok Nelayan Seperti Kempas, Kedabu, dan lainnya yang mengembangkan ekowisata. Selain kelompok tersebut, kelompok dan aktivis lingkungan seperti LSM Ikatan Pemuda Melayu Peduli Lingkungan (IPMPL) juga menjadi subjek karena pelaku utama dan penggerak pengembangan wisata pantai Raja Kecil di Desa Muntai Barat Kabupaten Bengkalis. Beberapa masyarakat yang sebagai penggiat pariwisata dan sebagai watawan juga dilibatkan sebagai informan karena berperan penting dalam menyampaikan informasi dalam pengembangan ekowisata untuk mengatasi abrasi di Bengkalis. Sebagai subjek penelitian, informan-informan penelitian dipilih secara purposif sesuai kebutuhan data dari penelitian ini. Sementara



ini, objek dari penelitian ini adalah model komunikasi pengembangan ekowisata mangrove dalam mengatasi abrasi pantai di Kabupaten Bengkalis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, data primer dan data skunder. Yang primer berasal dari data yang didapatkan peneliti langsung melalui sumber data yaitu informan penelitian yaitu dari Dinas pariwisata, Dinas/badan lingkungan hidup di Kabupaten Bengkalis, stakeholder terkait dan juga masyarakat pelaku pengembang ekowisata mangrove. Sedangkan sumber sekunder berasal dari data-data yang sudah dikumpulkan dan didapatkan dari arsip atau dokumentasi dinas pariwisata dan badan lingkungan hidup kabupaten Bengkalis serta arsip atau dokumentai lainnya yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, adapun data yang dibutuhkan adalah meliputi:

1. Kebijakan terkait; seperti undang-undang, Perpu, Peraturan pemerintah, Perda dan peraturan lainnya yang terkait.
2. Hasil keputusan rapat dan arsip pertemuan kegiatan pengembangan ekowisata keputusan rapat
3. Penggunaan saluran komunikasi dan media yang digunakan untuk pengembangan ekowisata hutan bakau.
4. Data perkembangan objek ekowisata dan kunjungan wisatawan dan keterlibatan masyarakat terkait pelatihan dan bimbingan, dan
5. Data-data lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan tiga dari enam bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam studi kasus.

- a) Wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan memakai daftar pedoman pertanyaan sebagai acuan. Teknik wawancara mendalam dilakukan dengan cara mengajak informan berbicara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

serius dan menjurus pada topik model komunikasi lingkungan pengembangan ekowisata lahan gambut dan pemberdayaan masyarakat di sekitar destinasi wisata lahan gambut tersebut.

- b) Focus group discussion (FGD), mengumpulkan beberapa stakeholder untuk mendiskusikan permasalahan dan solusi guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait masalah penelitian yang dikaji yaitu komunikasi pengembangan ekowisata mangrove dalam mengatasi abrasi dan kerusakan hutan mangrove.
- c) Observasi langsung. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara berpartisipasi terbatas sesuai kemampuan, berdasarkan pertimbangan waktu dan kedalaman. Sebagaimana umumnya dijelaskan bahwa observasi adalah teknik dimana peneliti mengamati secara langsung objek yang diteliti. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi ada dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan. Observasi berperan serta dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam dan menggali makna, baik terkait kebijakan atau bentuk komunikasi pemerintah maupun stakeholder lainnya terhadap pengembangan ekowisata mangrove.
- d) Dokumentasi. Teknik dokumenter yaitu pengambilan data sekunder dengan mempelajari berbagai dokumen. Pertimbangan jenis dokumen-dokumen yang bisa digunakan, meliputi: (1) data masyarakat yang terlibat mendapatkan pembinaan ekowisata (2) data berupa sejarah, berita atau informasi pengembangan keparwisata di Bengkalis (4) kebijakan, aturan atau surat keputusan serta media-media yang digunakan terutama yang mendukung untuk penelitian ini. Dokumentasi juga termasuk arsip atau studi literatur yang terkait dengan model komunikasi lingkungan dalam pengembangan ekowisata di Pulau Bengkalis.



3. Teknik analisis data

Temuan dalam penelitian ini dianalisis dengan komponen analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga subproses yang saling terkait, yaitu:

1. *Data reduction*. Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) akan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci setelah direduksi dan dirangkum, untuk kemudian dipilih mana data pokok yang terfokus pada hal-hal yang penting terkait dengan tema penelitian.
2. *Data display* (penyajian data). Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam melihat dan memahami gambaran hasil penelitian secara keseluruhan dengan logika runtut sesuai dengan alur logika dalam disain penelitian ini. Penyajian data yang lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur, deskripsi singkat, gambar, matriks dengan teks daripada angka-angka.
3. *Verifikasi* (penarikan kesimpulan). Proses ini dilakukan dengan melibatkan kegiatan verifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung yaitu sejak awal datang ke lokasi penelitian, selama pengumpulan data, dan selama proses penyusunan hasil penelitian (Denzin dan Lincoln, 2009).

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan sesuai kondisi yang ada. Pelaksanaannya didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu antara lain adalah adanya derajat kepercayaan/kredibilitas (Moleong, 2010). Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa hal:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam, di samping memang dilakukan untuk mengatasi minimnya waktu pelaksanaan penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Ini terutama dilakukan karena peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, sehingga mudah untuk menghindari keberadaan subjek apakah berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan dalam hal ini adalah memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori. Peneliti melakukan triangulasi dalam penelitiannya dengan cara mengecek balik kepercayaan setiap informasi yang diperolehnya. Misalnya, membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan seterusnya.

3. Pengecekan sejawat melalui diskusi, yaitu kegiatan dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan dalam menginterpretasikan data, sehingga penelitian ini mendapatkan keabsahan data yang tinggi dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti.